



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 2834 - 2840

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar

Titin Sunaryati^{1✉}, Inayah Safitri², Nabilah Ayu Lestari³, Juniarti Putri⁴

Universitas Pelita Bangsa, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, inayahsfttri@gmail.com², nabilahayu853@gmail.com³, juniartiputri30@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena permasalahan luntarnya nilai moral generasi bangsa yang dimiliki oleh peserta didik di Sekolah Dasar. Pendidikan merupakan salah satu cara dalam menanamkan moral tersebut kepada peserta didik dengan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pentingnya penanaman moral pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur dengan mengumpulkan data kepustakaan dari berbagai sumber dalam jurnal ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dalam menanamkan moral kepada peserta didik melalui penanaman nilai-nilai positif yang didasarkan oleh nilai yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, diperlukan peran guru dalam mendidik dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi generasi yang berakhlak baik di masa kini maupun dimasa yang akan datang. Maka dari itu pendidikan kewarganegaraan sangat berdampak positif dalam upaya penanaman moral pada peserta didik dalam berperilaku sebagai warga negara yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Moral, Peserta didik

Abstract

This research is motivated by the problem of the fading moral values of the nation's generation which are owned by students in elementary schools. Education is one way of instilling these morals in students by learning civic education. The purpose of this research is to find out how important it is to instill morals in students through learning civics education in elementary schools. The method used in this research is a literature study by collecting bibliographical data from various sources in scientific journals that are relevant to the topic being discussed. The results of the discussion show that the importance of learning civics education in elementary schools is in instilling morals in students through inculcating positive values based on the values contained in Pancasila. In addition, the role of the teacher is needed in educating and motivating students to become generations of good morals today and in the future. Therefore civics education has a very positive impact in efforts to instill morals in students in behaving as good citizens.

Keywords: Citizenship Education, Morale, Learners

Copyright (c) 2023 Titin Sunaryati, Inayah Safitri, Nabilah Ayu Lestari, Juniarti Putri

✉ Corresponding author :

Email : titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5983>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan dan perkembangan manusia. Pendidikan adalah salah satu upaya peningkatan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik untuk membentuk serta mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Azura & Yudhyarta, 2020).

Di Indonesia, pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan yaitu tempat menuntut ilmu yang bertujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu, sebelum memperoleh pengetahuan umum, pendidikan dasar diharapkan dapat memberikan suatu pijakan agar pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan baik. Pendidikan merupakan hal terpenting yang bertujuan untuk mencerdaskan siswa. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila peran guru sebagai pendidik ataupun pengajar dapat memahami kemampuan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan setiap anak memiliki pemahaman dan pengetahuan yang berbeda, ada yang cepat mengerti dan ada pula yang lambat, sehingga peran guru sangat penting untuk menyeimbangkan keadaan tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah, hal tersebut sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Para pendidik dituntut untuk lebih kreatif dengan menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman terutama adanya teknologi. Pemerintah juga telah berupaya meningkatkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap menjalankan sesuai dengan norma agama, persatuan dan kesatuan bangsa dalam memajukan kesejahteraan seluruh rakyat. (Wulandari et al., 2022).

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya nilai moral peserta didik terutama di Sekolah Dasar. Moral adalah salah satu alasan terpenting seseorang untuk berperilaku baik terhadap orang lain. Moral merupakan gambaran baik buruknya perbuatan dan ucapan seseorang. Jika kita mempunyai sikap dan akhlak yang baik maka orang akan memandang kita baik, namun begitupun sebaiknya jika kita tidak memiliki akhlak dan sikap yang baik tentu orang akan menilai diri kita dari sisi negatif. Maka dari itu penanaman nilai moral terutama pada peserta didik sangatlah penting, karena berpengaruh terhadap pendidikannya. Dengan penanaman nilai-nilai moral tentunya akan meningkatkan sikap yang baik seperti saling menghormati, menghargai, dan hidup rukun antar siswa, sehingga tidak terjadi konflik ataupun permusuhan antar sesama dan menjadikan siswa sebagai generasi yang cerdas dan berperilaku baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hakim et al., 2021) terkait dengan peran guru dalam membentuk moral anak dengan hasil penelitian bahwa kecerdasan moral sangatlah penting untuk dikembangkan dan dijadikan suatu Pendidikan dasar sebagai standar kemampuan siswa dalam memilih baik dan buruk sesuai dengan norma kehidupan yang telah ditetapkan. Dengan mengembangkan kecerdasan moral tersebut, dapat memberikan dampak positif dalam mengarahkan siswa untuk bertindak sesuai dengan kebijakan dan norma yang ada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi. (Sinaga et al., 2022) Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa ketika seseorang memiliki moral yang baik akan sangat berpengaruh bagi kehidupannya untuk selalu berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.

Dalam penelitian (Syamsul et al., 2017) Penanaman moral pada anak merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan sekolah. Namun kendala dalam pembentukan moral anak yaitu terletak pada diri siswa itu sendiri yang tidak ingin berubah menyesuaikan lingkungannya. dimana lingkungan mempunyai pengaruh yang

besar terhadap pertumbuhan anak, karena semua yang terjadi dan diterapkan di masyarakat. kendala terbesar juga terjadi pada lingkungan keluarga dimana orang tua bersikap apatis dan tidak memperhatikan pertumbuhan anak.

Penanaman moral pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan. Dalam penelitian (Abdulatif & Dewi, 2021) Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran untuk membangun dan memajukan mutu, kepentingan, dan martabat seseorang serta kehidupan bangsa Indonesia guna mewujudkan cita-cita nasional. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya memuat materi tentang kewarganegaraan saja tetapi mempelajari pendidikan moral yang berpegang teguh sesuai dengan nilai Pancasila untuk dilaksanakan dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan diharapkan berperan penting dalam penanaman moral pada pembelajaran di sekolah untuk membentuk sikap yang positif dan mempunyai moral yang kuat pada peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Mestika Zed mengatakan bahwa “studi literatur adalah suatu rangkaian tindakan yang berkaitan dengan tahapan pengumpulan sumber-sumber dari kepustakaan, kemudian sumber yang diperoleh dibaca untuk dilakukan penulisan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan sesuai topik yang dibahas (M. Susanti et al., 2023). Sumber data pendukung literatur berupa jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan (Wulandari et al., 2022). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui proses mencari dari berbagai referensi jurnal dan artikel yang relevan kemudian dianalisis sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan menggunakan metode ini untuk memperoleh sumber data serta deskripsi yang relevan terhadap apa yang dibahas mengenai Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dari penanaman moral peserta didik. Hubungan pendidikan kewarganegaraan dengan nilai moral memiliki hubungan yang baik dan penting bila dipadukan dengan nilai Pancasila sehingga menjadi landasan yang kokoh. Berdasarkan fungsi pendidikan teoretis, ditunjukkan bahwa kewarganegaraan dapat memelihara serta meningkatkan nilai moral (Meinarno & Mashoedi, 2013 dalam Galuh et al., 2021). Maka dari itu tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat membangun karakter peserta didik agar menjadi individu yang baik, anggota masyarakat atau bangsa yang baik sehingga mampu memahami hak dan kewajibannya.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Awaliah et al., 2021).

Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan membentuk karakter seseorang khususnya dalam membangun bangsa dan negara dengan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mencakup demokrasi politik atau peran warga negara dalam bidang kehidupan untuk masa depan yang baik.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, etika yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat terwujud sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Jadi, adanya pendidikan kewarganegaraan siswa dapat memiliki pemahaman dalam berperilaku atau bertindak di kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pada hakekatnya pendidikan kewarganegaraan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama peserta didik dengan meningkatkan moral sebagai dasar perwujudan hak dan kewajiban dalam bela negara. Bela negara yang dimaksud seperti cinta tanah air, menghargai dan menghormati adanya perbedaan. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi hal terpenting karena merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat nilai moral didalamnya yang berpengaruh dalam membentuk karakter pada siswa. Melalui pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran disekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan moral siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan siswa memiliki gagasan moral yang baik.

Adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat membantu guru dalam membimbing siswa bagaimana cara berperilaku sesuai tata cara yang benar dan berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memberikan ruang kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan konsep moral yang ada pada diri mereka untuk menyiapkan mereka menjadi warga negara yang cerdas dan memiliki potensi yang berkualitas serta akhlak yang baik sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Nilai yaitu sesuatu yang berharga bagi seseorang. Sementara itu, I Wayan Koyan berpendapat bahwa Nilai adalah segala sesuatu yang bermakna. Nilai berperan untuk memandu dan mengarahkan tingkah laku manusia, maka dari itu nilai bisa digunakan sebagai standar dalam berperilaku. Pengertian moral menurut Soenarjati, dalam Bahasa latin kata Moral yang artinya moralitas adalah tabiat, dan budi pekerti. Seiring dengan waktu, moralitas didefinisikan sebagai kebiasaan perilaku yang bernilai positif.

Moral dalam arti luas meliputi hubungan dengan Tuhan, antar sesama makhluk hidup, maupun dengan alam semesta. Seseorang yang bermoral positif sudah pasti dapat menyesuaikan hubungan tersebut kapanpun dan dimanapun. Moral sebenarnya mencakup dua aspek yang berbeda, yaitu aspek batin dan lahir. Seseorang yang memiliki hati yang bersih sudah pasti akan melakukan sikap dan perbuatan baik. Dengan kata lain, moralitas tampaknya diukur secara akurat ketika kedua aspek tersebut diperhitungkan.

Penanaman nilai moral penting bagi setiap orang untuk mempunyai moral yang baik. Melalui nilai moral yang baik melindungi seseorang dari hal-hal yang dapat menimbulkan perilaku amoral. Moral ialah tatanan nilai yang tertera mengenai seseorang harus memiliki kehidupan yang baik sebagai seorang individu. Moral diwujudkan dalam norma kehidupan masyarakat yang berisi nasehat, tata tertib dan peraturan yang diwariskan secara turun-temurun dari agama atau budaya yang ada. Moral dapat dikatakan sifat-sifat perbuatan seseorang yang berkaitan dengan baik dan buruk (Galuh et al., 2021).

Faktanya adalah bahwa masyarakat yang bermoral pasti mengedepankan kebutuhan bersama, seperti proses penyesuaian unsur sosial yang berbeda, stabilitas sosial, penghindaran pemisahan, tindakan diskriminatif dan potensi negatif lainnya (Nanggala, 2020). Pendidikan kewarganegaraan mempunyai keterampilan sebagai pendidikan nilai dan moral yang berkompeten bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai pancasila, serta untuk membentuk moral peserta didik yang berjiwa kepahlawanan. Dengan menanamkan nilai-nilai moral melalui pendidikan kewarganegaraan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap yang relevan dengan standar yang ditentukan oleh sekelompok masyarakatnya.

Salah satu permasalahan moral seseorang yaitu dalam hal etika, empati, dan keadilan terutama di kalangan anak sekolah dasar. Saat ini banyak anak yang berperilaku tidak baik, seperti (1) berbicara kasar dengan orang tua, (2) perundungan (bully) di kalangan siswa, (3) egois tidak mempedulikan lingkungan sekitar, dan (4) lebih suka bermain handphone seperti bermain sosial media dan game. Hal ini dikarenakan anak tidak menggunakan fasilitas yang ada dengan baik serta orang tua kurang perhatian dan tanggung jawab atas pendidikan dan pengasuhan kepada anaknya. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya interaksi antara anak dengan orang lain dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar. Untuk mencegahnya, maka penanaman moral sejak dini untuk anak-anak perlu ditingkatkan.

Terkait dengan permasalahan moral yang terjadi pada peserta didik, hal tersebut dapat diatasi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Adapun upaya yang dilakukan berdasarkan analisis dari beberapa referensi artikel jurnal yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Upaya dalam menanamkan nilai moral melalui pendidikan kewarganegaraan

No	Upaya
1	Membekali akhlak yang di dasari oleh agama dan moral peserta didik untuk hidup selaras dengan nilai yang diterapkan oleh masyarakat
2	Membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang dewasa dan mandiri dengan mengajarkan dan membekali peserta didik dengan perilaku baik misalnya menghormati kepada sesama dan menolong sesama teman.
3	mengarahkan peserta didik untuk membedakan antara sikap dan perilaku yang baik dan buruk sehingga secara sadar berusaha menjauhi perilaku yang tidak menyenangkan baginya, misalnya tidak berkata kasar di sekolah.

Pendidikan moral mempunyai dua tujuan. Pertama, mendukung para generasi penerus untuk mendapat pengetahuan, kemampuan, perilaku dan nilai untuk mengoptimalkan kesenjangan hidup. Kedua, mendukung generasi penerus untuk melaksanakan hidup bermasyarakat, dan turut mewujudkan masyarakat yang maju berdasarkan perhatian dan kecintaan kepada sesama manusia serta tanpa melanggar hak orang lain untuk terwujudnya nilai hukum (Febrianti & Dewi, 2021).

Penanaman nilai moral penting bagi setiap orang untuk mempunyai moral yang baik. Melalui nilai moral yang baik melindungi seseorang dari hal-hal yang dapat menimbulkan perilaku amoral. Moral ialah tatanan nilai yang tertera mengenai seseorang harus memiliki kehidupan yang baik sebagai seorang individu. Moral diwujudkan dalam norma kehidupan masyarakat yang berisi nasehat, tata tertib dan peraturan yang diwariskan secara turun-temurun dari agama atau budaya yang ada. Moral dapat dikatakan sifat-sifat perbuatan seseorang yang berkaitan dengan baik dan buruk (Galuh et al., 2021).

Peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana pembelajarandalam mengembangkan moral siswa baik dari segi pendidikan maupun dalam berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang dapat menunjukkan sikap dan moral sesuai dengan Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan menjadi pelopor dalam mengembangkan moral siswa karena memiliki nilai, norma, dan moral didalamnya (Nurrohman, 2015).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu disiplin ilmu dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai moral berdasarkan budaya Indonesia, kemudian diharapkan bisa mewujudkan perilaku positif yang menguntungkan sebagai individu atau sebagai bagian dari warga negara (Febrianti & Dewi, 2021). Tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk mengikuti aturan perilaku dan tindakan dalam kehidupan terhadap orang lain atas dasar nilai pancasila sebagai pribadi dan sebagai sekelompok dalam masyarakat. Terkait pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan mengarahkan kepada peserta didik agar bermoral yang setara dengan moral dari orang Indonesia.

Perkembangan moral anak dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan dikaitkan dengan nilai, norma, serta moral yang dipelajari oleh siswa. Pengembangan moral bisa diukur dari sikap siswa, jadi keberhasilan perkembangan moral peserta didik dilihat dari sikap atau moral siswa selama masa sekolah (Sulianti et al., 2021).

Menurut (Sudrajat, 2011) tujuan utama pembelajaran moral untuk menghasilkan manusia dalam menguasai nilai moral serta berperan pada metode yang cocok dengan nilai tersebut. Pembelajaran moral terdiri dari sebagian aspek yang seperti pemahaman moral, penalaran moral, ketertarikan terhadap keperluan orang lain, serta kecenderungan moral (Galuh et al., 2021). Menanamkan nilai moral kepada siswa melalui materi belajar adalah unsur penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan biasa disebut sebagai pendidikan moral karena didalamnya termasuk penanaman nilai-nilai luhur pancasila, sehingga diharapkan mampu membangun moralitas (Gunawan et al., 2022).

KESIMPULAN

Di era globalisasi saat ini mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat berpengaruh terhadap penanaman moral dikalangan anak usia dini terutama pada tingkat sekolah dasar karena memuat nilai-nilai kebenaran dan norma sesuai dengan ideologi Pancasila dan UUD NKRI 1945 yang bertujuan membentuk perilaku, sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik. Sehingga pada saat menginjak usia dewasa karakter yang baik dan bertanggung jawab telah terbentuk menjadi kebiasaan baginya. Namun tidak hanya guru saja yang berperan memberikan perubahan pada anak, tetapi diperlukan peran dari orang tua dan lingkungan keluarga harus ikut serta dalam menciptakan dan membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak baik. Dengan memaksimalkan perhatian, pengawasan, dan kasih sayang dapat menjadi fondasi bagi pertumbuhan anak. Pendidikan kewarganegaraan sangat membawa dampak positif untuk mengembangkan nilai moral siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). *3610-9499-1-Sm. 04*, 103–109.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Awaliah, F. P., Dewi, D. A., & Pd, M. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22–29.
- Azura, N., & Yudhyarta, D. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Moral Terhadap Prilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.79>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Gunawan, R. Z., Fatma, &, & Najicha, U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422–427.
- Hakim, A. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Membangun Karakter dan Moral Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 748–752. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.341>
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Nurrohman, I. (2015). *Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun moral pelajar di era globalisasi*. 1–4.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Sinaga, I. A., Naiborho, T. M., Sidabariba, D. D., Pasaribu, D., Studi, P., Dasar, P., & Unimed, P. (2022). *Pendahuluan Pendidikan menjadi proses transformasi penge*.
- Suharno, S. (2016). Pengembangan aspek moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan SD dan SMP: Respons atas realitas keprihatinan moral. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 162–171. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12739>

2840 *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar – Titin Sunaryati, Inayah Safitri, Nabilah Ayu Lestari, Juniarti Putri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5983>

- Sulianti, A., Arifin, S., & Sakdiyah, H. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral melalui pembelajaran demokrasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 01. <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2367>
- Susanti, E., Sari, M. E., Anggereni, D. T., Dengan, H., Bermain, M., Ra, R. Di, Muara, A. D., Dengan, H., Bermain, M., Ra, R. Di, & Muara, A. D. (2022). *Upaya Mengatasi Anak Hiperaktif Dengan Metode Bermain Raba-Raba Di Ra Al-Hasanah*. 7(2), 159–172.
- Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 339–350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4444>
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan Sutrisno. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 29–37.
- Syamsul, Y., Widodo, R., & Tinus, A. (2017). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Pembentukan Moral Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9902>
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/1184>
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981–987. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2505>
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>